



# Sahabatku Yang Jahil

Lana Cybilla Inara Rachim



Tara Salvia

Centre of Excellence

Aku mempunyai seorang sahabat dekat di komplek tempat tinggalku. Sahabatku itu bernama Aira. Usianya sekarang 8 tahun. Dia duduk di kelas 3 SD Madrasah Pembangunan. Aira anak pertama dari tiga bersaudara, kedua adiknya laki-laki. Aira adalah anak yang selalu ceria. Dia mempunyai rambut panjang ikal dan lebih senang jika dikuncir. Aira mempunyai hobby yang sama denganku yaitu suka bermain sepeda. Setiap sore kita selalu bermain bersama dengan teman - teman yang lainnya juga.

Suatu hari aku dan Aira bermain sepeda bersama berkeliling komplek. Kami melakukannya selama 4 kali putaran komplek. Setelah itu tiba - tiba neneknya Aira mengajak kami ke warung untuk membeli sesuatu. Tetapi aku tidak ikut pergi, hanya Aira dan neneknya saja yang pergi ke warung. Warung itu terletak

di luar komplek kami. Setelah menunggu hamper 10 menit, maka Aira dan neneknya akhirnya datang juga. Saat Aira mendekat, aku melihat ia membawa sebuah kantong plastik berwarna hitam. Hmm... aku penasaran apa isi kantong plastik tersebut. Lalu akupun bertanya kepada Aira.

“Aira, apa yang kamu bawa di kantong plastik itu?” tanyaku pada Aira.

“Oh, ini hanya mainan,” jawab Aira.

“Mainan apa?” tanyaku lagi. Karena aku penasaran.

Maka Aira pun mengeluarkan isi dari kantong plastik tersebut. Saat Aira mengeluarkan isinya, aku melihatnya dan ternyata itu sebuah mainan yang bisa menempel di dinding. Mainan itu berbentuk seperti tikus dan berwarna hitam.

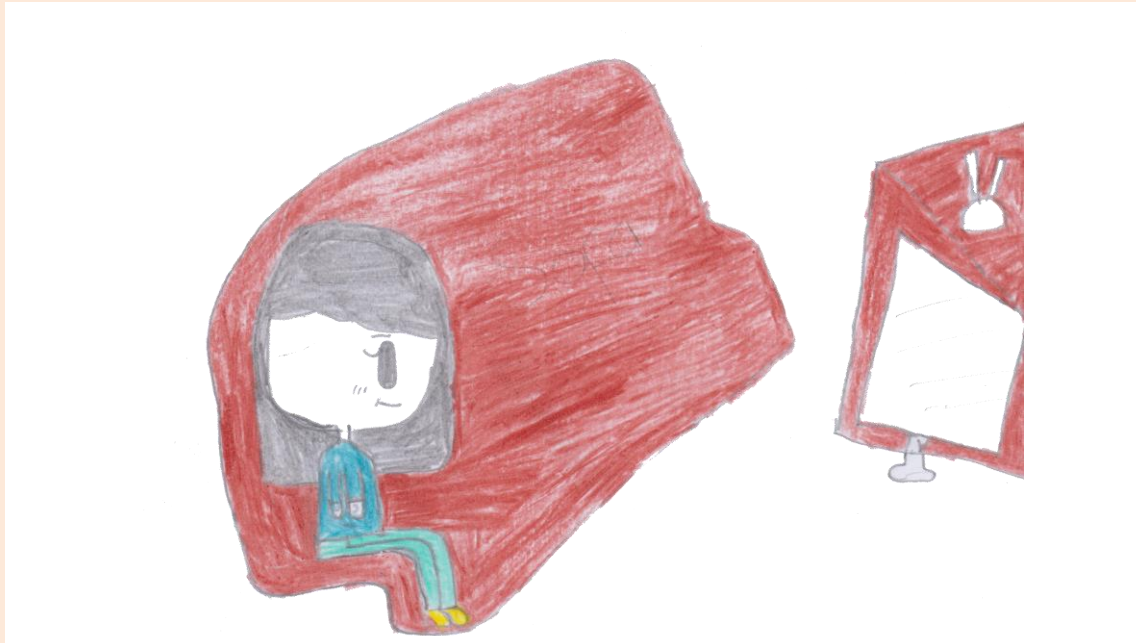


Aira pun mendekatiku sambil memegang mainan tersebut. Lalu ia mendekatkan mainan itu kepadaku.

“Aaaaaaaa.....” teriakku.

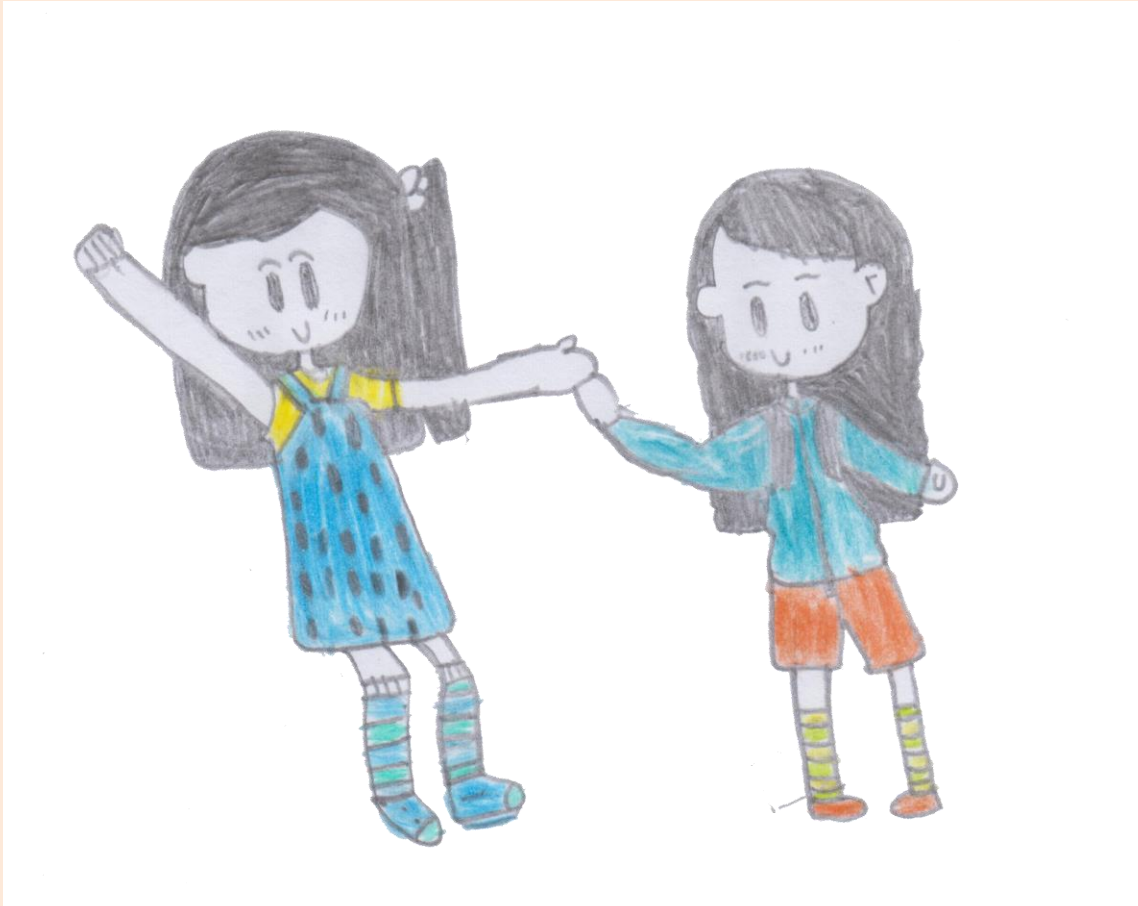
“Airaa... tolong berhenti, jangan dekat - dekat,” kataku.

Aku takut dan geli melihat mainan tikus tersebut. Tapi bukannya berhenti, Aira malah tertawa dan semakin mendekatiku serta



menakuti aku dengan mainannya itu. Karena Aira tidak berhenti juga menakutiku, akhirnya aku berlari menuju ke sepedaku. Aku kayuh sepedaku dengan kencang supaya cepat sampai ke rumah.

Setelah kejadian itu akupun memutuskan untuk di rumah saja karena masih takut dengan mainan kepunyaan Aira. Dua hari di rumah saja, aku merasa bosan. Aku ingin sekali bermain di luar rumah. Akhirnya aku memutuskan untuk bermain keluar rumah.



Aku bermain sepeda dengan teman - teman komplek yang lain. Saat aku lewat di depan rumah Aira, ternyata ia ada di depan rumahnya. Lalu aku menghentikan sepedaku. Aira mendekatiku dan mengucapkan permintaan maafnya padaku.

“Lana... Maafin aku ya atas perbuatanku kemarin. Aku sudah membuat kamu

ketakutan dengan mainanku,” kata Aira kepadaku.

“Iya Aira... aku memaafkanmu kok,” jawabku.

“Terima kasih Lana karena sudah memaafkanku, aku berjanji tidak akan mengulangi lagi,” kata Aira.

“ Janji yaaaa....” Katakaku kepada Aira.

“ Iya, aku janji,” kata Aira meyakinkanku.

Lalu kami berdua pun bersalaman sambil tersenyum kemudian berpelukan. Aira sudah berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatannya itu. Kita berdua bersalaman dan tersenyum kemudian berpelukan. Aku sangat bahagia akhirnya bisa bermain bersama lagi dengan hati yang gembira.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.